

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu sistem pembangunan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk menumbuhkembangkan usaha pertanian pedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menumbuhkan industri hilir dan menunjang dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian, memanfaatkan sumber daya pertanian secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat sehingga kapasitas sumber daya pertanian dapat dilestarikan dan ditingkatkan membangun kelembagaan pertanian yang kokoh dan mandiri serta meningkatkan devisa (Saptana, 2010 : 3).

Kondisi pasar bebas memberikan peluang yang sangat besar bagi masuknya produk-produk hortikultura bermutu dengan harga murah. Hal ini akan menyaingi dan menggeser produk hortikultura di dalam negeri. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan mutu dan produksi hortikultura melalui perbaikan sistem usaha yang komprehensif. Untuk mendukung program tersebut, strategi pembangunan hortikultura perlu diorientasikan menuju sistem agribisnis dengan memperhatikan berbagai subsistem didalamnya, mulai dari penyediaan benih sampai pemasaran. Tanaman sayuran, khususnya tomat, cabai, mentimun, wortel, kubis bunga, kangkung, kacang buncis, bayam, kacang panjang dan caisim merupakan komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi dan kandungan gizi yang tinggi serta dikonsumsi oleh masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan dan penanamannya terus meningkat dari tahun ke tahun dengan kontribusi peningkatan kesejahteraan petani yang cukup signifikan (Sumpena, 2005 : 3).

Banyak produk nasional yang berasal dari pertanian, menjadi bukti bahwa sektor pertanian mempunyai peranan penting. Perkembangan sektor pertanian khususnya pertanian hortikultura. Tomat yang tergolong ke dalam pertanian tanaman hortikultura, merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia.

Kebutuhan pasar akan buah tomat terus meningkat. Hal ini tidak lepas dari peranan tomat sebagai salah satu komoditas hortikultura yang penting, yaitu terutama sebagai tanaman sayur. Bahkan, saat ini tomat tidak sekedar untuk sayuran, tetapi sudah menjadi komoditas buah. Tidak hanya untuk pasar dalam negeri, tetapi juga untuk pasar ekspor. Peluang bisnisnya juga masih terbuka lebar mengingat suplay dari tahun ketahun yang belum tercukupi (Hidayati dan Dermawan, 2012 : 10).

Parigi Moutong merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah. Luas Kabupaten Parigi Moutong adalah 6.231,85 Km², yang terdiri atas 20 Kecamatan dan 220 Desa, yang terbentang dari Sausu (Kecamatan paling Selatan) sampai di Moutong (Kecamatan paling utara). Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 oleh BPS, jumlah penduduk Kabupaten Parigi Moutong mencapai 413.645 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 212.729 jiwa dan perempuan 200.916 jiwa dengan sex rasio 106 dan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 61 jiwa/Km². Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Bolano Lambunu yaitu 926,97 km² dan yang terkecil adalah Kecamatan Parigi yaitu sebesar 23,5 km². Namun Kecamatan Bolano Lambunu telah dimekarkan menjadi dua Kecamatan yakni Kecamatan Bolano dan Kecamatan Lambunu. Berdasarkan data BPS 2011, bidang pertanian produksi tomat di Kabupaten Parigi Moutong mencapai 30.189 kwintal, produktivitas yaitu 85,04 kwintal/ha, sedangkan luas tanam yaitu 394 hektar dan luas panen 355 hektar.(Badan Pusat Statistik Parigi Moutong 2011).

Tanaman tomat adalah tanaman sayuran yang secara rutin diusahakan oleh petani di Desa Margapura. Selain itu juga petani yang ada di kecamatan ini tidak hanya berusahatani tomat saja melainkan mereka ada usaha sampingan dibidang lain. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Pada dasarnya suatu rumah tangga petani mempunyai bermacam-macam sumber pendapatan yang berasal dari usahatani tomat dan di luar usahatani tomat. Pendapatan petani pada umumnya dipengaruhi oleh seluruh cabang usaha yang dilakukan petani tersebut, maka diharapkan pendapatan akan lebih baik. Hal

ini berarti bahwa semakin banyak kesempatan usaha yang dimiliki kemungkinan pendapatan yang akan diperoleh semakin besar.

Keadaan inilah yang mendorong penulis mengadakan suatu penelitian tentang “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Tomat di Desa Margapura, Kecamatan Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pendapatan petani yang berasal dari usahatani tomat di Desa Margapura Kecamatan Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.
2. Berapa kontribusi pendapatan usahatani tomat terhadap pendapatan rumah tangga petani tomat di Desa Margapura Kecamatan Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Mengukur besar pendapatan petani yang berasal dari usahatani tomat yang ada di Desa Margapura Kecamatan Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.
2. Mengetahui kontribusi pendapatan usahatani tomat terhadap pendapatan rumah tangga petani tomat di Desa Margapura Kecamatan Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Sebagai bahan informasi dan pedoman bagi petani tomat agar dapat menjadi bahan pemikiran dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga petani khususnya di Desa Margapura Kecamatan Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.
2. Sebagai bahan informasi bagi lembaga atau instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan memperbaiki taraf hidup petani, khususnya petani tomat.

3. sebagai bahan pengetahuan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut masalah yang erat hubungannya dengan masalah penelitian.